

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini di jelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Patient safety (keselamatan pasien) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. *Patient safety* merupakan *assessment* resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. (Permenkes RI No 169 1, 2011).

Identifikasi pasien adalah suatu sistem identifikasi kepada pasien untuk membedakan pasien satu dengan yang lain sehingga memperlancar atau mempermudah dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Keamanan pelayanan di rumah sakit salah satu nya di mulai dari ketetapan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya (WHO, 2007) Pasien perlu di identifikasi secara pasti ketika akan diberikan obat, pengambilan

darah, pengambilan spesimen lain untuk pemeriksaan klinis atau mendapat tindakan medis lainnya, sehingga terhindar kesalahan yang mungkin dapat berakibat fatal bagi keselamatan pasien (KemenkesRI, 2011).

Perawat memiliki peran dalam pemberian asuhan keperawatan diharapkan mampu mengatasi masalah–masalah yang timbul akibat dari kesalahan dalam proses identifikasi pasien. Kepatuhan perawat dalam mematuhi prosedur identifikasi pasien berpengaruh dalam keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien menjelaskan bahwa proses identifikasi bertujuan untuk melakukan dua kali pengecekan yaitu untuk mengidentifikasi pasien sebagai individu yang akan menerima pelayanan atau pengobatan dan penyesuaian antara pelayanan atau pengobatan yang diberikan terhadap individu tersebut (*World Health Organization, 2007*).

Kesalahan karena keliru dalam mengidentifikasi pasien dapat terjadi di semua aspek atau tahapan diagnosis dan pengobatan dan bila identifikasi pasien tidak dilakukan dengan benar maka akan berdampak fatal karena bisa mengakibatkan penanganan yang salah dan beresiko menyebabkan kematian. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Joint Commision Internasional* di Amerika Serikat menemukan adanya kesalahan dalam mengidentifikasi pasien mencapai 13% dari kasus bedah dan 67% kesalahan identifikasi pasien dalam memberikan tranfusi darah, dari 67% kesalahan tranfusi darah 11 orang diantaranya meninggal. (*Meeting The International Patient safety Goals, 2010*) dan menurut data *Joint*

Commision International tahun, 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 13% *surgical error* dan 68% kesalahan transfusi darah terjadi karena kesalahan pada tahapan identifikasi pasien.

Di Indonesia pada tahun 2004 pernah terjadi kesalahan dalam identifikasi pasien, pasien berumur 17 tahun masuk ke Rumah Sakit Fatmawati Jakarta karena tidak sadarkan diri akibat mengalami kecelakaan lau lintas. Di unit gawat darurat Rumah Sakit Fatmawati dilakukan pemeriksaan dan dokter meminta untuk di lakukan *CT Scan* kepala, tetapi karena identifikasi pasien tidak dilakukan dengan benar pasien justru dibawa ke kamar operasi, kejadian kesalahan identifikasi terulang kembali di kamar operasi dimana pasien langsung dibawa ke dalam ruang operasi dan langsung dilakukan *appendectomy* karena kebetulan pada jam yang sama direncanakan operasi *appendectomy* pada pasien berumur 17 tahun (Chamim Mardiyah, 2010)

Rumah Sakit Siloam *Hospitals* merupakan rumah sakit yang berfokus pada keselamatan pasien (*patient safety*). Dalam mencapai keselamatan pasien di rumah sakit mengacu pada *International Patient Safety Goals* (IPSG) yang ditetapkan oleh JCI (*Joint commision International*)

Tujuan IPSG adalah untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pasien melalui standar yang dapat diukur. Salah satu standar dalam IPSG yang ditetapkan JCI adalah pelaksanaan identifikasi pasien secara benar.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azim (2014) tentang Gambaran Penerapan Identifikasi Pasien di bangsal rawat inap PKU Muhammadiyah Bantul yaitu menyebutkan bahwa penerapan identifikasi pasien yang dilakukan perawat 92% dalam kategori kurang dan 7,9 % cukup, sedangkan yang baik tidak ada. Berdasarkan data pencapaian target identifikasi pasien oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Siloam Bali pada bulan Januari 2017 sebanyak 93%, pada bulan Februari 2017 sebanyak 94%, pada bulan Maret 2017 95%, pada bulan April 93%, pada bulan Mei sebanyak 93 %, pada bulan Juni sebanyak 95% sehingga tidak ada yang mencapai target audit 100%. Identifikasi pasien sangat penting dilakukan untuk menjaga keamanan pasien, Kesalahan dalam melakukan identifikasi pasien maka akan berpengaruh terhadap kesehatan pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat langsung bagaimana pelaksanaan identifikasi pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Bali

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi pasien sangat penting, proses identifikasi pasien dilakukan sejak awal pasien masuk rumah sakit dan kemudian dilakukan saat memberikan asuhan keperawatan maupun tindakan yang lain. Identifikasi pasien dilakukan agar terhindar kesalahan yang mungkin dapat berakibat fatal bagi

keselamatan pasien, kesalahan dalam melakukan identifikasi pasien akan sangat berpengaruh terhadap diagnosis.

Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan masih ada perawat yang tidak melaksanakan identifikasi pasien, perawat hanya menanyakan nama saja, dan ada perawat yang tidak mencocokkan dengan gelang identitas pasien, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti secara langsung bagaimana gambaran pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Siloam Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Bali.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Siloam Bali ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan identifikasi pasien dan dapat di jadikan sumber untuk memahami bagaimana pelaksanaan identifikasi pasien dirumah sakit .

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Siloam Bali

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan terkhususnya tentang identifikasi pasien. Dan bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan identifikasi pasien saat memberikan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam Bali.

2. Bagi Perawat Pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat

3. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian pelaksanaan identifikasi pasien dan menambah pengetahuan peneliti terkait pelaksanaan identifikasi pasien serta menjadi bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan identifikasi pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam Bali .